

## Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Siswa Guna Pemahaman Nilai-Nilai Sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau

Triyamti

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

triyamtillg@gmail.com

### Abstract

The purpose of this research is: 1) How are the strategies and analysis of Fiqh teachers in motivating students to understand and practice the values of prayer at MTs Ittihadul Ulum in Lubuklinggau City ?, 2) What are the obstacles and factors supporting Fiqh teachers in motivating students to understand and practice values pray at MTs Ittihadul Ulum, Lubuklinggau City ?. This type of research is field research (field research) with a qualitative approach. The results showed that the strategy of Fiqh teachers in motivating students to understand and practice the values of prayer at MTs Ittihadul Ulum in Lubuklinggau City was an individual approach to students. The factors for increasing the learning outcomes of Islamic Civilization History at MTs Ittihadul Ulum are 1) adding to the Fiqh textbook, 2) simple tools and materials in the form of cardboard or available materials, 3) To arouse students' interest by giving praise and giving satisfactory grades to students, and 4) The solution to solve the problems faced by Fiqh teachers is to give understanding to parents that textbooks have a major influence on the teaching and learning process.

Keywords: Fiqh Learning Strategy;

### How to cite this article:

Triyamti. (2022). Strategi Pembelajaran dalam Memotivasi Siswa Guna Pemahaman Nilai-Nilai Sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 86-100.

## PENDAHULUAN

Suatu strategi wajib dimiliki oleh seseorang agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Strategi merupakan rencana yang diterapkan oleh seseorang dimulai dari proses sampai pada akhirnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran merupakan unsur yang dominan dalam keberhasilan pendidikan, oleh karenanya seorang guru selain menguasai bahan/materi pembelajaran, juga haruslah menguasai paedagogik (ilmu kejiwaan), sehingga dalam proses pembelajaran siswa menerimanya dengan senang hati. Strategi pembelajaran pun haruslah dapat membuat siswa merasa senang dalam belajar sehingga memahami apa yang diajarkan.

Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan tidak terlepas dari bagaimana interaksi belajar mengajar, sehingga dengan demikian motivasi belajar peserta didik akan terlihat. Motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui motivasi belajar. Berdasarkan buku nilai ulangan harian tersebut, penulis beranggapan bahwa masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang ditentukan. Melihat kenyataan seperti itu, maka peneliti bermaksud untuk menggunakan media infokus untuk membantu siswa dalam memahami materi, sehingga diharapkan dapat mencapai nilai.

Seperti diketahui bahwa tujuan pembelajaran tidak terlepas dari nilai yang telah ditentukan oleh sekolah berdasarkan mata pelajarannya. Begitu juga dengan mata pelajaran Fiqih. Tujuan pembelajaran Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau sama seperti halnya dengan standar kompetensi lulusan.

Dalam situasi dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, banyak hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Pada jam sekolah, siswa-siswa lebih suka main playstation, sehingga mempengaruhi prestasi siswa, untuk itu guru diharapkan mempunyai strategi agar siswa memperoleh nilai yang bagus sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berhasil atau tidaknya pendidikan sangatlah tergantung kepada sejauhmana usaha tingkat lembaga antara kemampuan yang ada dalam pendidikan. Secara garis besar komponen pendidikan dan pengajaran itu ada tiga tahapan sebagaimana yang dikatakan oleh Zuhairini sebagai berikut, “1) Penentuan tujuan pendidikan, 2) Kurikulum pendidikan, dan 3) Pelaksanaan (Implementasi)”.

Sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses belajar dari ketiga komponen di atas, yang paling mewarnai terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yaitu dalam pemilihan metode yang baik, penggunaan alat bantu yang tepat dan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran salah satu yang mempengaruhi dalam materi pelajaran adalah strategi pembelajaran, karena salah satu yang mampu mempengaruhi segala aspek pembelajaran, jelas hal ini memerlukan strategi guru dalam menggunakannya hal ini terlihat dengan perhatian peserta didik yang terpusat dengan strategi yang dipergunakan oleh guru dengan berbagai macam sehingga tidak timbul kejenuhan dalam belajar.

Guru adalah “profesi yang luhur dan mulia, guru tidak hanya berdiri di depan kelas saja akan tetapi mereka juga menjadi contoh teladan yang baik bagi masyarakat sekitarnya”. Dalam lembaga pendidikan terdiri dari faktor-faktor dan komponen yang saling berkaitan satu sama lainnya, tanpa adanya saling kerja sama satu lembaga tersebut akan kurang mendatangkan kemajuan dan keuntungan. Faktor yang paling penting adalah guru. Guru dalam aktifitasnya sehari-hari yang banyak mengetahui memahami bakat dan minat para siswa dan siswi, tentunya selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas anak didiknya.

Usaha telah dilakukan oleh guru atau pendidik, kadang-kadang mengalami hambatan dan rintangan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang belum diketahui dan dipahami oleh pendidik. Kadang-kadang siswa yang mempunyai bakat dan minat serta kemampuan karena dorongan yang begitu serius bagi para guru. Siswa yang demikian perlu pembinaan dan bimbingan guru, karena “pada dasarnya semua peserta didik atau siswa ingin diperhatikan dan didorong menerima pelajaran”.

Didalam menyajikan pelajaran membimbing siswa suatu hal yang amat penting untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang aktif baik guru maupun siswanya sehingga di dalam proses edukatif ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa.

Tujuan tersebut telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 berisikan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermotivasi belajar mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas dapat dimengerti bahwa dengan pendidikan kita dapat meningkatkan taraf kehidupan yang layak ditengah-tengah masyarakat.

Di madrasah bertugas untuk mengembangkan potensi anak didik adalah guru. Guru akan melaksanakan pelimpahan tanggung jawab dari orang tua, maka seorang guru dituntut memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memacu anak didik ke arah yang dicita-citanya, itu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan disertai dengan keimanan dan ketaqwaan. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar adalah pemberian hadiah dan pujian dikala anak didik meraih prestasi akhir semester yang diumumkan oleh wali kelas masing-masing tentunya dimaksudkan untuk memberi dorongan dan pemacu semangat anak didik agar lebih giat dalam belajar.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam terutama pada aspek metodologi Pembelajaran, guru masih cenderung bersifat normatif, teoritis dan kognitif artinya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan satu metode saja, sedangkan guru sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan di sekolah dituntut untuk mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang hidup dan menyenangkan, jadi perludanya variasi metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran yang disamakan.

Untuk itu guru juga dituntut untuk dapat mengerjakan tugasnya untuk memperbaiki motivasi belajar siswa dengan berbagai usaha atau metode, sehingga diharapkan siswa akan memiliki motivasi belajar lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini terutama sekali guru mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat menggunakan metode, strategi, model bahkan Strategi Pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, karena dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka akan timbul kemauan untuk belajar lebih giat, terutama dalam pembelajaran Fiqih.

Fakta di lapangan yang berhubungan dengan siswa MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran tersebut selain disebabkan oleh faktor siswa yang kurang memperhatikan materi yang diberikan, juga disebabkan hanya menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa yang mengakibatkan motivasi belajar siswa belum maksimal. Motivasi belajar siswa yang penulis peroleh dari hasil ulangan harian belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai motivasi belajar, maka solusi yang akan dilakukan adalah dengan memberikan semangat kepada siswa agar mau belajar lebih giat.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai penggunaan metode kisah qurani yang menggunakan infokus. Hal inilah maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam masalah ini guna melihat secara jelas dan lebih dekat bagaimana eksistensi yang sesungguhnya di lapangan.

Usaha atau solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak dari guru Fiqih, maka penulis tidak menggunakan daftar pertanyaan dalam mengumpulkan data tersebut, akan tetapi penulis lakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu guru di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau.

Guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau berikut hasil wawancara yang dilakukan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal pengolahan data yang berupa angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen dapat diartikan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum beralamatkan di Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas. Penelitian diadakan pada bulan Pebruari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang sudah lulus pembelajaran menggunakan metode sorogan yang berjumlah 52 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sample random

samplin. Jumlah peserta didik yang menjadi sampel berjumlah 52 peserta didik dibagi 2 kelas yaitu kelas kontrol sebanyak 26 peserta didik dan kelas eksperimen sebanyak 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, tes lisan pretest dan posttest. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan treatment kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti rata-rata varians, skor maksimal dan skor minimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha atau solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak dari guru Fiqih, maka penulis tidak menggunakan daftar pertanyaan dalam mengumpulkan data tersebut, akan tetapi penulis lakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu guru di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau. Guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau berikut hasil wawancara yang dilakukan.

### Perencanaan

Perbandingan waktu dalam penerapan strategi pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, hal ini bisa dikarenakan faktor dari dalam diri guru seperti saat guru sakit maka secara tidak langsung strategi pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan, kemudian faktor cuaca seperti hujan yang menghambat guru datang ke sekolah sehingga strategi yang dibuat mengalami perubahan. Hal ini dipertegas dengan pendapat Azhar yang menjelaskan bahwa strategi Pembelajaran adalah “cara yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat dipahami bahwa guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau diawali dengan membuat schedule, menentukan alokasi waktu, dan perbandingan waktu dalam penerapan strategi pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penerapan suatu strategi. Guru memiliki schedule dalam menerapkan suatu strategi, hal ini dikarenakan perencanaan merupakan langkah awal dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran.

Alokasi waktu dalam menerapkan strategi pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan jam efektif dalam mengajar sesuai dengan jadwal atau kalender pendidikan yang ada. Hal yang selanjutnya yang harus diperhatikan dalam penerapan strategi pembelajaran yaitu perbandingan waktu dalam penerapan strategi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi yang menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan belajarmengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya

upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.

Perbandingan waktu dalam penerapan strategi pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, hal ini bisa dikarenakan faktor dari dalam diri guru seperti saat guru sakit maka secara tidak langsung strategi pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan, kemudian faktor cuaca seperti hujan yang menghambat guru datang ke sekolah sehingga strategi yang dibuat mengalami perubahan. Guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau diawali dengan membuat skema, menentukan alokasi waktu, dan perbandingan waktu dalam penerapan strategi pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

### **Pendekatan**

Dalam guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah pendekatan. Pendekatan yang dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran lebih menekankan pada pendekatan individu kepada siswa, hal ini dikarenakan siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari kemampuan dalam memahami pelajaran, minat dalam belajar dan lain sebagainya. Pendapat tersebut di atas sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa ada empat strategi dasar dalam belajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat memperoleh tujuan.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.

Penerapan strategi pembelajaran adalah pendekatan. Berikut permasalahan dengan pendekatan. Guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah pendekatan. Pendekatan yang dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran lebih menekankan pada pendekatan individu kepada siswa, hal ini dikarenakan siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda mulai dari kemampuan dalam memahami pelajaran, minat dalam belajar dan lain sebagainya.

Langkah awal dalam penerapan strategi pembelajaran dengan melihat kondisi kelas, karena dengan mempertimbangkan kondisi kelas maka diharapkan strategi pembelajaran yang dilaksanakan akan terwujud.

Strategi yang sering digunakan oleh guru Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah dengan melakukan pendekatan pribadi, karena dengan pendekatan ini diharapkan nantinya siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Melalui strategi pembelajaran yang tepat diharapkan motivasi belajar siswa dapat terbangun.

Berdasarkan hasil jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah kedua dalam guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah dengan melakukan pendekatan.

Strategi yang sering digunakan oleh guru Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah dengan melakukan pendekatan pribadi, karena dengan pendekatan ini diharapkan nantinya siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Melalui strategi pembelajaran yang tepat diharapkan motivasi belajar siswa dapat terbangun.

Berdasarkan hasil jawaban di atas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah kedua dalam guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah dengan melakukan pendekatan.

### **Penerapan**

Strategi pembelajaran memberikan materi di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, dengan demikian diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Timbulnya keinginan dalam diri siswa tersebut, maka mempermudah dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pemberian gambaran materi terlebih dahulu diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat dipelajari oleh siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan jawaban di atas dapat dipahami bahwa yang harus dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran adalah menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Penerapan merupakan langkah ketiga yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau.

Hal ini dipertegas dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.

Guru menerapkan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada, terkadang strategi yang dibuat harus diubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada di dalam kelas maupun faktor-faktor lain yang bisa membuat strategi pembelajaran itu tidak dapat terlaksana.

Cara guru menerapkan Strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah melakukan pendekatan dan mengetahui psikologi anak. Melalui pendekatan dan pemahaman psikologi anak diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan agar anak dapat meningkatkan kemauan belajarnya tanpa ada unsur keterpaksaan.

Strategi yang diterapkan dalam memberikan materi ini di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah dengan membuat kelompok diantara siswa. Melalui pembentukan kelompok ini maka dengan kelompok ini saya lebih dapat memantau siswa yang bermasalah dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran Fiqih. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak terbebani dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jika siswa

merasa senang dalam mengikuti pembelajaran, maka siswa akan termotivasi dalam belajar.

Strategi pembelajaran memberikan materi di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu memberikan gambaran terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari, dengan demikian diharapkan siswa akan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Timbulnya keinginan dalam diri siswa tersebut, maka mempermudah dalam memberikan pelajaran kepada siswa dan siswa dapat memahami materi yang diberikan. Pemberian gambaran materi terlebih dahulu diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat dipelajari oleh siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Berdasarkan jawaban di atas dapat dipahami bahwa yang harus dilakukan untuk menerapkan strategi pembelajaran adalah menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

### Hasil

Keberhasilan merupakan tahap terakhir dalam penerapan strategi. Keberhasilan menjadi tolak ukur dalam penerapan strategi. Berikut pertanyaan mengenai keberhasilan yaitu hasil belajar meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran.

Keberhasilan merupakan tahap terakhir dalam penerapan strategi. Keberhasilan menjadi tolak ukur dalam penerapan strategi. Guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau berikut hasil wawancara yang dilakukan yaitu dengan empat tahap mulai dari perencanaan, pendekatan, penerapan dan hasil. Pemahaman dan Pengamalan Nilai-nilai Sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau

#### 1) Pemahaman Nilai-nilai Sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau

Adan perbedaan pemahaman nilai-nilai sholat Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau setelah guru melakukan strategi yang tepat dalam mengajar, dampak yang saya rasakan adalah saya lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat yang diajarkan di sekolah. Perbedaan tersebut terlihat dari kemauan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih khususnya mengenai materi sholat.

Perbedaan pemahaman nilai-nilai sholat Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau setelah guru melakukan strategi yang tepat dalam mengajar, dampak yang saya rasakan adalah saya lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat yang diajarkan di sekolah. Perbedaan tersebut terlihat dari kemauan yang dimiliki oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih khususnya mengenai materi sholat.

Perubahan pemahaman nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah siswa lebih antusias dalam mengikutinya dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Hal ini terlihat dari siswa bertanya mengenai nilai-nilai sholat dan berusaha memahami apa yang terkandung di dalamnya. Rasa keingintahuan tersebut menjadi motivasi tersendiri yang timbul dari dirinya tanpa merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Perubahan pemahaman nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah siswa lebih antusias dalam mengikutinya dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan. Hal ini terlihat dari siswa bertanya mengenai nilai-nilai sholat

dan berusaha memahami apa yang terkandung di dalamnya. Rasa keingintahuan tersebut menjadi motivasi tersendiri yang timbul dari dirinya tanpa merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

## 2) Pengamalan Nilai-nilai Sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau

Terdapat perubahan pemahaman nilai-nilai di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau terlihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti pelajaran, dimana siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa juga berusaha untuk memahami nilai-nilai sholat dan berusaha untuk mengamalkannya.

Setelah diadakan strategi pendekatan yang tepat, maka akan menjadi lebih baik pembelajaran yang dilakukan, dimana siswa memiliki keinginan dalam mengadakan pemahaman nilai-nilai sholat Fiqihsekarang di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau.

Pemenuhan jenjang pendidikan yang dituntut sekarang tidak lain, karena tidak adanya fasilitas bagi guru Fiqihdalam menyelesaikan studinya, dikarenakan tidak adanya lembaga pendidikan yang terdapat di desa tersebut. Apabila melihat penyediaan berupa sarana pembelajaran berupa buku paket, disini penulis melihat kurangnya perhatian orang tua, apakah itu dikarenakan jauhnya jarak untuk membeli buku paket atau kurangnya kesadaran orang tua siswa akan pentingnya buku sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas maupun pemahaman dan pengulangan materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya penulis juga menanyakan bagaimana penggunaan media pembelajaran Fiqihdalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran yang dipergunakan masih berupa media pembelajaran yang lama atau dengan kata lain masih menggunakan media yang tersedia. Terkadang dalam menarik perhatian siswanya guru Fiqihterkadang membuat media pembelajaran sendiri dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana, hal ini terkadang membuat siswa menjadi tertarik dalam proses pembelajar tetapi hanya sementara.

Strategi guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu mencari solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Fiqihadalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

Pemenuhan jenjang pendidikan yang dituntut sekarang tidak lain, karena tidak adanya fasilitas bagi guru Fiqihdalam menyelesaikan studinya, dikarenakan tidak adanya lembaga pendidikan yang terdapat di desa tersebut. Apabila melihat penyediaan berupa sarana pembelajaran berupa buku paket, disini penulis melihat kurangnya perhatian orang tua, apakah itu dikarenakan jauhnya jarak untuk membeli buku paket atau kurangnya kesadaran orang tua siswa akan pentingnya buku sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas maupun pemahaman dan pengulangan materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya penulis juga menanyakan bagaimana penggunaan media pembelajaran Fiqihdalam proses belajar mengajar.

strategi guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu mencari solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Fiqihadalah dengan memberikan

penger-tian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar menga- jar.

Hambatan dan solusi guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau

Hambatan tersebut dapat dilihat dari segi atau hal-hal yang membuat hal itu terjadi yang tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor. Berikut hasil wawan- cara mengenai hambatan dan solusi guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai- nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubukling- gau.

Hambatan atau Kendalayang dihadapi dalam ino- vasi strategi pembelajaran oleh guru Fiqih dalam mem- berikan materi di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubukling- gau yaitu kendala sarana dan prasarana teknologi dimana pada saat pandemi, maka sarana dan prasa- rana berupa teknologi harus disediakan melalui sistem pembelajaran daring tentunya guru dan siswa di- harapkan memiliki fasilitas yang menjadi akses dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Kendala yang dihadapi dalam inovasi strategi pembelajaran oleh guru Fiqih dalam memberikan materi di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu kendala sarana dan prasarana teknologi dimana pada saat pandemi, maka sarana dan prasarana berupa teknologi harus disediakan melalui sistem pembe- lajaran daring tentunya guru dan siswa diharapkan memiliki fasilitas yang menjadi akses dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Kendala yang saya dihadapi dalam strategi pembelajaran oleh guru Fiqih dalam memberikan materi ini di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran pada saat pandemi ini, dimana guru diharapkan dapat menggunakan teknologi yang ada. Kendala yang saya dihadapi dalam strategi pem- belajaran oleh guru Fiqih dalam memberikan materi ini di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu sarana dan fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran pada saat pandemi ini, dimana guru diharapkan dapat menggunakan teknologi yang ada.

### **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat da- lam Pembelajaran Fiqih di MTs Ittihadul Ulum**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau bahwa upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kaitannya dalam hal pembelajaran salah satunya upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan metode. Karena dengan meng- gunakan metode khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an akan memudahkan siswa untuk mema- hami materi dan dengan harapan siswa bisa mem- praktekan.

Ketika kita berbuat kebaikan atau berupaya me- nanamkan sebuah nilai kebaikan terhadap sesuatu, biasanya tidak serta merta berjalan dengan mu- lus. Akan tetapi disisi lain pasti ada yang namanya hambatan, gangguan dan rintangan. Seperti halnya mengajarkan membaca Al-Qur'an pada anak diusia sekolah. Pastinya ketika diajarkan ada yang ramai, mengantuk, kurang fokus terhadap materi yang dis- ampaikan. Oleh sebab itu, upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih salah satunya dengan cara mengingatkan dengan cara memberi teguran.

Upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an adalah ketika para siswa kurang dan kurang fokus, maka yang dilakukan adalah dengan cara memberikan peringatan dan menegurnya. Hal ini bertujuan agar anak ketika diajar lebih memperhatikan dan lebih fokus, supaya mendapat ilmu yang bermanfaat khususnya dalam hal lancar membaca Al-Qur'an.

Guru Fiqih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam hal kelancaran membaca sering menggunakan metode klasikal. Dengan menggunakan metode secara klasikal ini para siswa akan lebih mudah, lebih mengerti terhadap apa yang disampaikan atau yang dijelaskan oleh guru dan tentunya lebih akrab dengan siswa.

Kemudian yang terpenting adalah adanya motivasi, baik motivasi secara internal maupun eksternal. Maksudnya motivasi internal adalah dukungan atau semangat dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal adalah dorongan atau semangat dari orang lain, baik orangtua siswa, lingkungan dan masyarakat.

Motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam peningkatan membaca Al-Qur'an siswa. Motivasi yang diberikan tidak hanya motivasi dari orang lain, baik guru, orangtua siswa maupun dari lingkungan masyarakat, tetapi motivasi juga dapat timbul dari dalam diri siswa sendiri.

Faktor intern yang mempengaruhi minat belajar Fiqih di MTs Ittihadul Ulum, langkah pertama yang penulis lakukan adalah menentukan titik awal penyebab mengapa siswa tidak berminat dalam mengikuti pelajaran, termasuk juga pelajaran Fiqih.

Kebanyakan dari orang tua pasti mempunyai cita-cita tersendiri untuk kehidupan anak-anak di masa depan. Cita-cita orang tua itu dapat termanipulasi dalam pengarahan dan anjuran terhadap pendidikan yang harus ditempuh oleh anak-anaknya, dengan harapan anak-anak mereka dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, orang tua, negara, nusa dan bangsa.

Motivasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Fiqih dalam peningkatan membaca Al-Qur'an siswa. Motivasi yang diberikan tidak hanya motivasi dari orang lain, baik guru, orangtua siswa maupun dari lingkungan masyarakat, tetapi motivasi juga dapat timbul dari dalam diri siswa sendiri.

Suatu rintangan yang dihadapi oleh anak-anak yang berbasis kekeluargaannya berada dalam tingkatan sosial ekonomi rendah akan menyebabkan mereka memperpendek masa belajarnya atau bekerjanya, walaupun kemampuan intelegensinya cukup baik. Ini berarti faktor ekonomi bisa mempengaruhinya keberhasilan seseorang.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar Fiqih di MTs Ittihadul Ulum adalah dipengaruhi oleh pihak keluarga, karena keluarga adalah hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, sarana dan prasarana juga mempengaruhi minat belajar, serta lingkungan juga mempengaruhi faktor eksternal minat belajar di sekolah.

Solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak dari guru Fiqih, maka penulis tidak menggunakan angket dalam mengumpulkan data tersebut, akan tetapi penulis lakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu guru Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau.

Cara guru dan kepala sekolah dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam inovasi pembelajaran oleh guru Fiqih dalam memberikan materi ini di MTs Ittihadul Ulum Kota

Lubuklinggau yaitu memotivasi guru agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat membuat atau menyediakan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Selain itu juga terus berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran terus ditingkatkan demi tercapainya hasil pembelajaran yang optimal.

Media pembelajaran yang dipergunakan masih berupa media pembelajaran yang lama atau dengan kata lain masih menggunakan media yang tersedia. Terkadang dalam menarik perhatian siswanya guru Fiqih terkadang membuat media pembelajaran sendiri dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana, hal ini terkadang membuat siswa menjadi tertarik dalam proses pembelajaran tetapi hanya sementara.

Problematika yang dihadapi oleh guru Fiqih di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu 1) Kurangnya sarana penunjang berupa buku pelajaran dan media pembelajaran, 2) Media pembelajaran kurang up to date atau sudah ketinggalan, 3) Kurangnya minat siswa, dan 4) Faktor lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua siswa. Dengan demikian permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh guru Fiqih ada empat dengan memberikan solusi bagi pemecahan problematika yang dihadapi oleh guru Fiqih dengan: 1) Guru Fiqih mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Fiqih minimal dalam buku terdapat perbandingan 1 : 3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Fiqih membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Fiqih adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang berkualitas, suatu lembaga pendidikan tidak mungkin berdiri sendiri dan berkembang sendiri tanpa bantuan pihak lain. Istilahnya berdiri sendiri disini adalah tanpa membutuhkan relasi atau kerjasama dengan pihak lain. Demikian sama halnya di MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau.

Kaitannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswinya, pihak sekolah juga membangun relasi dengan lembaga dan instansi lain. Seperti penerimaan siswa baru atau ketika rapat wali murid, bahkan secara langsung disampaikan kepada siswa untuk mengaji di Madrasah atau Pondok.

Dalam sebuah proses peningkatan kemampuan belajar Fiqih siswa tentunya tidak luput dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses peningkatan itu sendiri. Demikian juga dalam proses peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an siswa di MTs Ittihadul Ulum ini. Tentunya juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

Dalam melakukan suatu kegiatan tentunya sebuah sarana merupakan sesuatu yang penting demi jalannya kegiatan tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya tempat atau gedung untuk melakukan kegiatan tersebut. Tanpa adanya suatu sarana atau fasilitas bukan tidak mungkin akan menghambat proses kegiatan tersebut.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pernyataan bapak Nasrodin selaku guru Fiqih juga menuturkan sebagai berikut, "sarana-sarana di sini sudah terbilang cukup baik, selain kelas, juga ada mushola, tempat berwudhu khusus".

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa fasilitas merupakan salah satu faktor yang penting untuk menunjang suatu kegiatan agar berjalan dengan mudah dan lancar khususnya kegiatan membaca Al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar pembelajaran Fiqih selain masuk pada materi-materi pelajaran khususnya Qur'an Hadits, juga ada pemantapan atau pendalaman terkait masalah pembelajaran Fiqih. Maksudnya selain masuk pada waktu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits juga ada kegiatan lain untuk lebih memperdalam kaitannya dengan pembelajaran Fiqih tersebut. Misalnya seperti diadakannya semacam ekstrakurikuler. Dengan adanya ekstra ini diharapkan siswa akan lebih paham dan jelas tentang bagaimana dalam pembelajaran Fiqih yang baik dan benar.

Salah satu faktor pendukung kaitannya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an selain pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru Qur'an Hadits di kelas adalah dengan diselenggarakannya ekstrakurikuler.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Fiqih. Di MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau ini guru-gurunya disiplin.

Selain faktor pendukung, tentunya sudah pasti juga ada faktor penghambat. Faktor-faktor yang menghambat dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Fiqih siswa di MTs Ittihadul Ulum Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar Fiqih

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti halnya kurang ada dari kemauan dan minat untuk pembelajaran Fiqih.

b. Kendala yang muncul dari guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai. Strategi guru Fiqih MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yang dilakukan adalah pendekatan individu dengan menerapkan langkah perencanaan dengan membuat skema, menentukan alokasi waktu, dan perbandingan waktu, kemudian pendekatan yang dilakukan dengan motivasi. Langkah selanjutnya adalah penerapan dilakukan dengan menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan terakhir adalah hasil dilihat dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Setelah semua langkah dilakukan, maka akan diketahui bahwa nilai-nilai sholat tersebut terlaksana atau tidak dengan melihat pada Pemahaman terlihat dari siswa hafal

dan mengerti bacaan sholat dan penganalan terlihat dari pelaksanaan sholat yang dilakukan dalam kehidupan.

Hasil akhir dari semuanya akan terlihat dari faktor intern didasarkan pada keinginan pribadi siswa dan faktor ekstern dari berbagai pihak mulai dari pihak sekolah maupun orang tua.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru Fiqih dalam memotivasi siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau adalah dengan pendekatan secara individu kepada siswa. Melalui strategi pendekatan individu dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar.
2. Pemahaman dan penganalan nilai-nilai sholat di MTs Ittihadul Ulum Kota Lubuklinggau yaitu dilihat dari faktor internal yang mempengaruhi minat belajar Fiqih di MTs Ittihadul Ulum dipengaruhi oleh bakat dan kemampuan siswa dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar Fiqih di MTs Ittihadul Ulum adalah dipengaruhi oleh pihak keluarga, karena keluarga adalah hal yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, sarana dan prasarana juga mempengaruhi minat belajar, seras lingkungan juga mempengaruhi faktor eksternal minat belajar di sekolah.
3. Faktor-faktor meningkatkan hasil belajar Fiqih di MTs Ittihadul Ulum adalah 1) Guru Fiqih mengajukan kepada kepala sekolah agar mau menambah buku paket Fiqih minimal dalam buku terdapat perbandingan 1:3 dalam setiap kali proses belajar mengajar, 2) Guru Fiqih membuat media pengajaran dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berupa karton atau bahan yang tersedia, 3) Untuk membangkitkan minat siswa dengan cara memberikan pujian dan memberikan nilai yang memuaskan kepada para siswa, dan 4) Solusi yang untuk memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru Fiqih adalah dengan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa buku paket memberi pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, Imamsyah. 1997, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ali Al-Jumbulati, Abdul Futuh At-Tuwanisi. 1993.
- Perbandingan Pendidikan, Jakarta, Rineka Cipta Departemen P dan K. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2001. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hendriyanto. 2006. *Pengelolaan Kelas dalam Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SDN 82 Palembang (tesis)*, Palembang, PPS IAIN Raden Fatah Palembang.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara.

- Ismail, Fajri. 2005. Korelasi Metode Praktik terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri I Model Palembang (tesis), Palembang, PPS IAIN Raden Fatah Palembang.
- Langgulong, Hasan. 2006. Manusia dan Pendidikan, Jakarta, Persada Al-Hasanah.
- Purwanto, Ngalim. 2003. Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Shalahudin, Mahfudh. 2015. Metode Pendidikan Agama, Jakarta, Rineka Cipta.
- Susanti, Eva, Rohimin Rohimin, dan Ahmad Suardi, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Min 2 Kota Bengkulu. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 4, No 2 (2019) <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/2682/2152>
- Surakhmad, Winarno. 1994. Interaksi Mengajar Belajar, Bandung, Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. Psikologi Pendidikan, Jakarta, Grafindo.
- Syahidi. 2009. Menelusuri Pendidikan dalam Al Qur'an, Bandung, Alfabeta.
- Uhbiyati, Nur. 2015. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung, Pustaka Setia.
- Usman, Basyiruddin. 2002, Strategi Pembelajaran, Jakarta: Delia Citra Utama.
- Zuhairini. 2010. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara.